



**HASIL SURVEI  
KEGIATAN USAHA  
PADA MASA PANDEMI  
COVID-19  
PROVINSI LAMPUNG**

**2021**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**



HASIL SURVEI  
KEGIATAN USAHA  
PADA MASA PANDEMI  
COVID-19  
PROVINSI LAMPUNG

2021



*BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG*

## **Hasil Survei Kegiatan Usaha pada Masa Pandemi Covid-19 Provinsi Lampung 2021**

**ISBN : -**

**Nomor Publikasi : 18000.2157**

**Nomor Katalog : 3101043.18**

**Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm**

**Jumlah Halaman : viii + 23 halaman**

**Naskah :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

**Penyunting :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

**Desain Kover :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

**Penerbit :**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

**Pencetak:**

CV. Jaya Wijaya

**Sumber Ilustrasi :**

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,  
mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian  
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin  
tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

# TIM PENYUSUN

## **Tim Penyusun**

Hasil Survei Kegiatan Usaha pada Masa Pandemi Covid-19  
Provinsi Lampung 2021

### **Pengarah :**

Endang Retno Sri Subiayandani

### **Penanggung Jawab :**

Nurul Andriana

### **Penyunting :**

Nurul Andriana  
Gun Gun Nugraha

### **Penulis :**

Wike Yulia



# KATA PENGANTAR

Pandemi COVID-19 telah berlangsung lebih dari satu tahun dan membawa dampak ekonomi dan aspek lain yang luas. Namun, seiring dengan upaya pemulihan ekonomi nasional, penanganan kesehatan, dan penerapan adaptasi kebiasaan baru, perekonomian Indonesia termasuk Provinsi Lampung dapat berangsur pulih. Upaya pemulihan ekonomi secara fundamental melalui penerapan strategi yang tepat dan peran serta seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor penentu pemulihan ekonomi nasional. Untuk mendukung upaya itu, ketersediaan data pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan strategi tersebut.

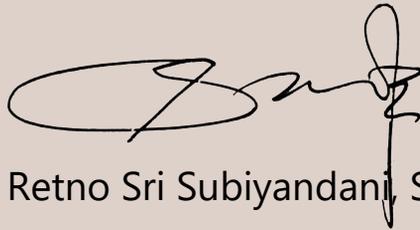
Badan Pusat Statistik berupaya hadir dan turut berperan serta dalam penyediaan data pada masa pandemi COVID-19. Penerapan protokol kesehatan dan tekanan psikologis responden selama pandemi menyebabkan pengumpulan data secara konvensional menjadi sulit dilakukan.



Namun dengan inovasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengumpulan data seperti penggunaan survei daring, membuat upaya menyediakan data menjadi lebih mungkin dapat terlaksana. Survei Kegiatan Usaha pada Masa Pandemi COVID-19 yang dilakukan secara daring untuk penyediaan statistik tambahan adalah salah satu bentuk inovasi tersebut.

Penyediaan statistik tambahan berupa beberapa indikator kegiatan usaha pada masa pandemi COVID-19 ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan guna penyusunan rencana serta langkah-langkah cepat dan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Penyajian *booklet* dalam bentuk kumpulan infografis dimaksudkan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh seluruh kalangan. Selamat menikmati *booklet* ini. Semoga kita semua selalu dikaruniai kesehatan dan masa pandemi ini segera berakhir.

Salam Sehat  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Lampung



Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si., M.S.E.

# DAFTAR ISI

METODOLOGI

1

RESPONDEN

2-3

OPERASIONAL PERUSAHAAN

4-7

AKTIVITAS SAAT PPKM

8-11

NILAI PRODUKSI

12-13

PEMASARAN PRODUK

14

FAKTOR PRODUKSI

15-18

INVESTASI

19

KENDALA & BANTUAN

20-23



# METODOLOGI

Survei Kegiatan Usaha Pada Masa Pandemi COVID-19 merupakan *experimental statistics* yang bertujuan untuk menyediakan indikator terkini (*an early indicator*) tentang pelaku usaha (usaha atau perusahaan) yang terdampak pandemi COVID-19.

Survei ini menggunakan rancangan *non-probability sampling* yang disebarkan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi secara sukarela dalam survei yang relatif singkat (8–24 Oktober 2021).

## JUMLAH RESPONDEN

**1.255**

## WAKTU PELAKSANAAN

**8–24 OKTOBER 2021**

## CAKUPAN

Semua lapangan usaha kecuali pemerintahan (O)

## METODE PENDATAAN

*Computer Assisted Web and Self Interviewing (CASWI)* atau *Survei Daring (Online)*

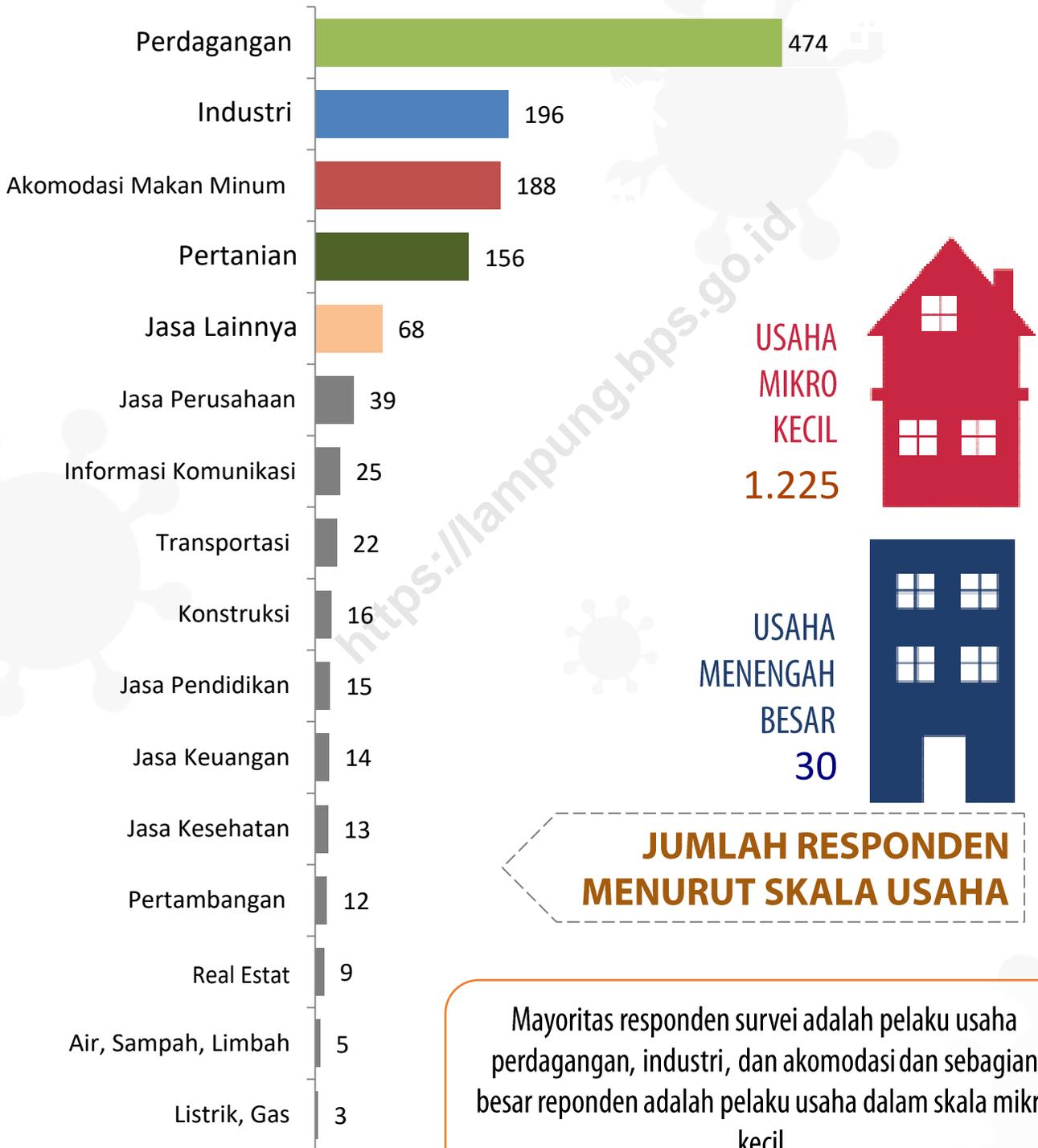
## METODE PEMILIHAN SAMPEL

Dari 1.255 responden yang berpartisipasi dalam survei, 145 di antaranya juga berpartisipasi pada survei sebelumnya, sedangkan 1.110 responden lainnya dijaring melalui metode *snowballing*.

BPS melakukan pengiriman *link* survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan persatuan pelaku usaha lainnya serta usaha perorangan.

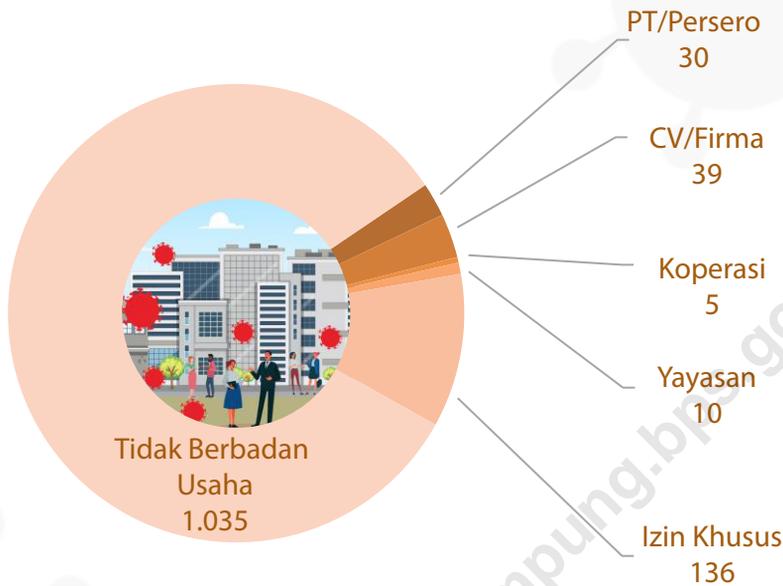
# RESPONDEN

## JUMLAH RESPONDEN MENURUT KATEGORI LAPANGAN USAHA



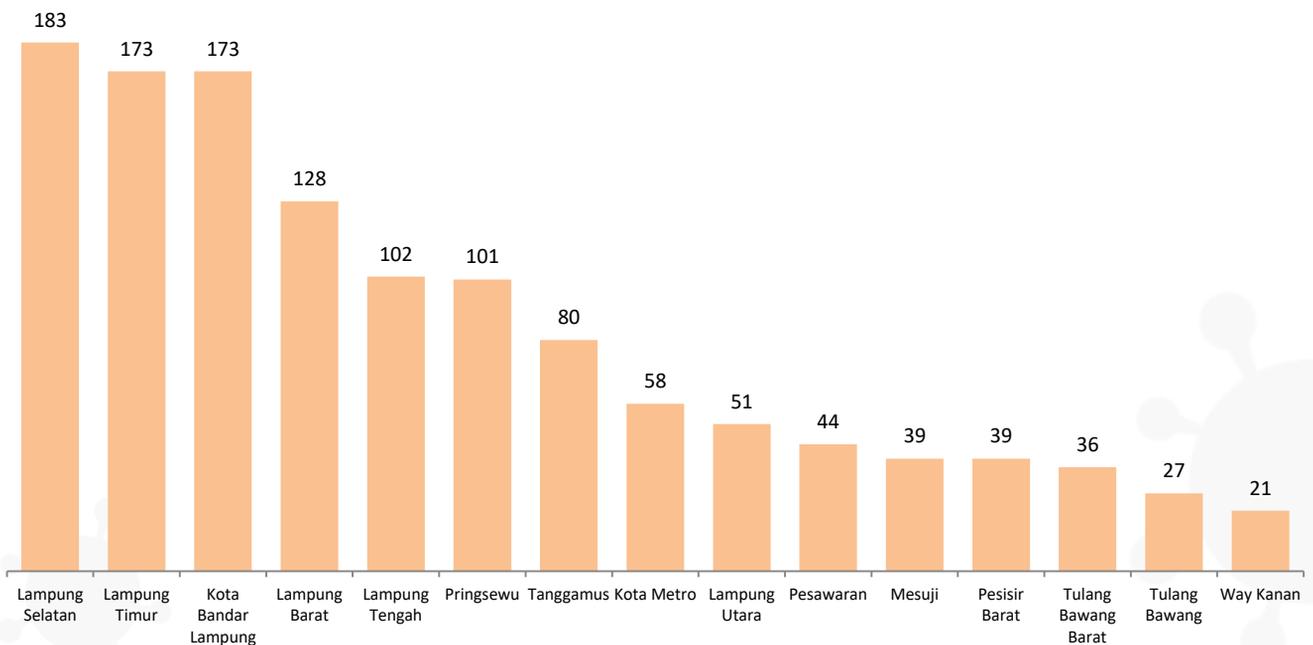
# RESPONDEN

## JUMLAH RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA



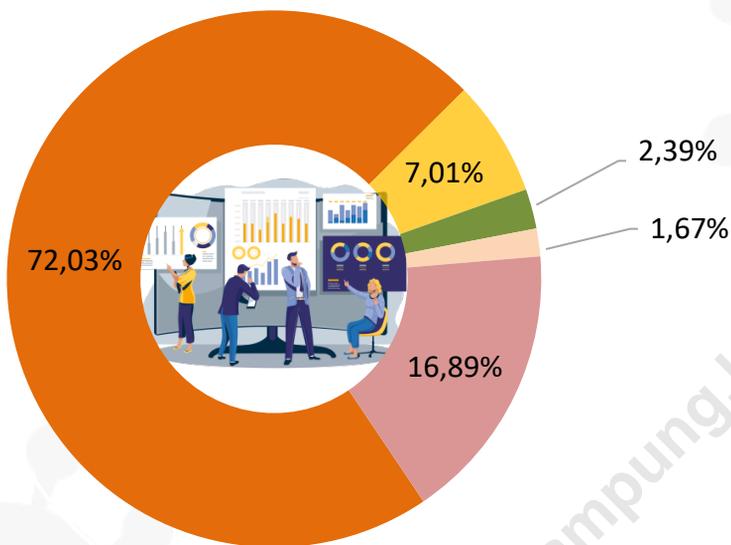
Lebih dari seribu responden mengaku berstatus tidak berbadan usaha. Sementara, sebaran responden terbanyak berasal dari Kabupaten Lampung Selatan yaitu mencapai 183 responden.

## SEBARAN RESPONDEN MENURUT KABUPATEN/KOTA



# OPERASIONAL PERUSAHAAN

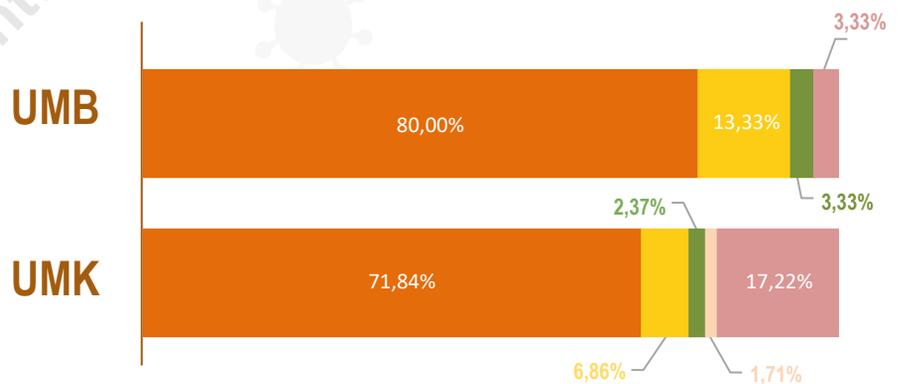
## DAMPAK PANDEMI TERHADAP KEGIATAN OPERASIONAL USAHA



72,03 persen perusahaan tidak pernah tutup, sementara 16,89 persen perusahaan baru beroperasi kembali setelah sebelumnya sempat berhenti.



## PERUSAHAAN MENURUT KEGIATAN OPERASIONAL USAHA DAN SKALA USAHA (%)



8 dari setiap 10 perusahaan UMB yang mengikuti survei tidak pernah tutup selama pandemi COVID-19.

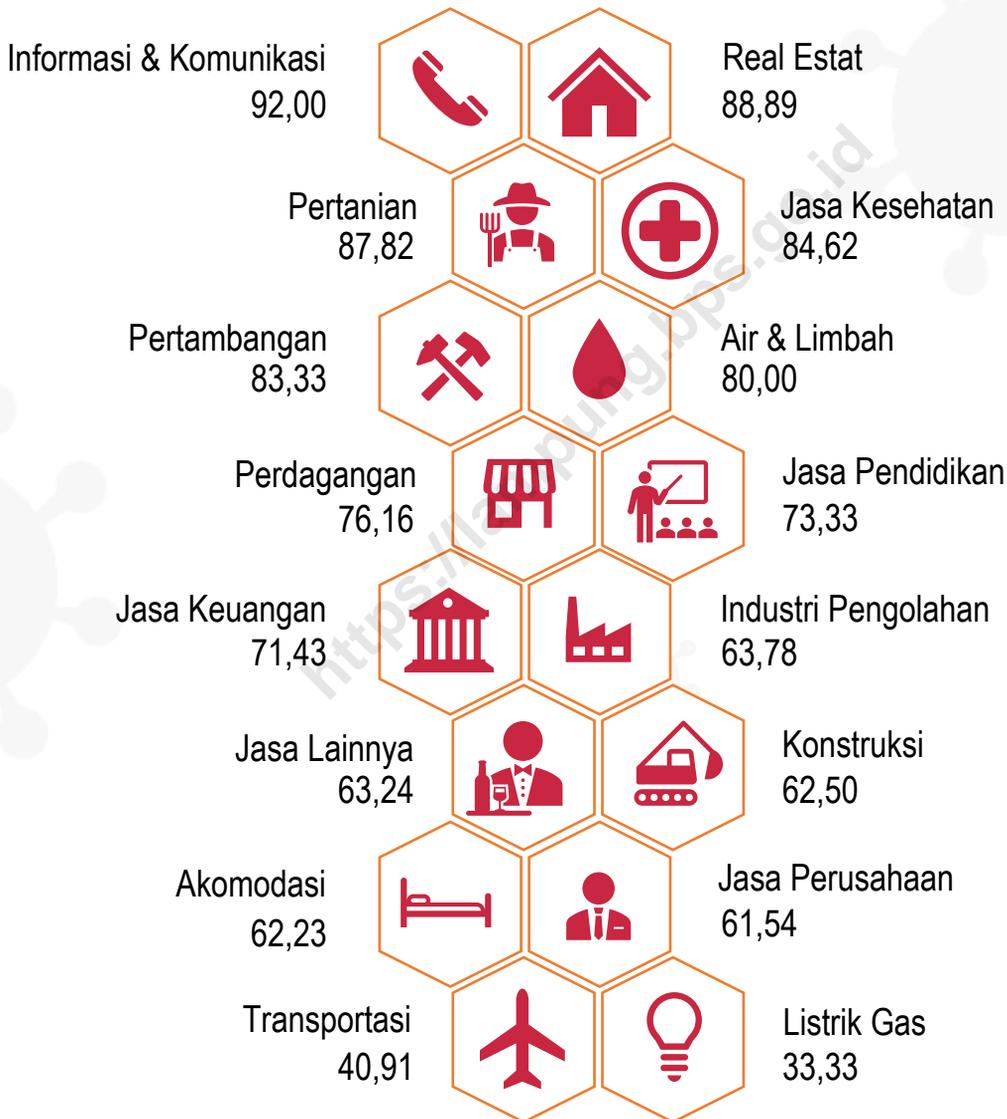
Sementara, hanya 1,71 persen responden pelaku usaha berskala UMK yang berhenti beroperasi.



# OPERASIONAL PERUSAHAAN

## PERUSAHAAN YANG SELALU BEROPERASI SEPERTI BIASA

Di tengah kondisi pandemi, perusahaan berupaya mempertahankan operasional usahanya. Sebagian perusahaan masih beroperasi seperti biasa, tidak pernah tutup.

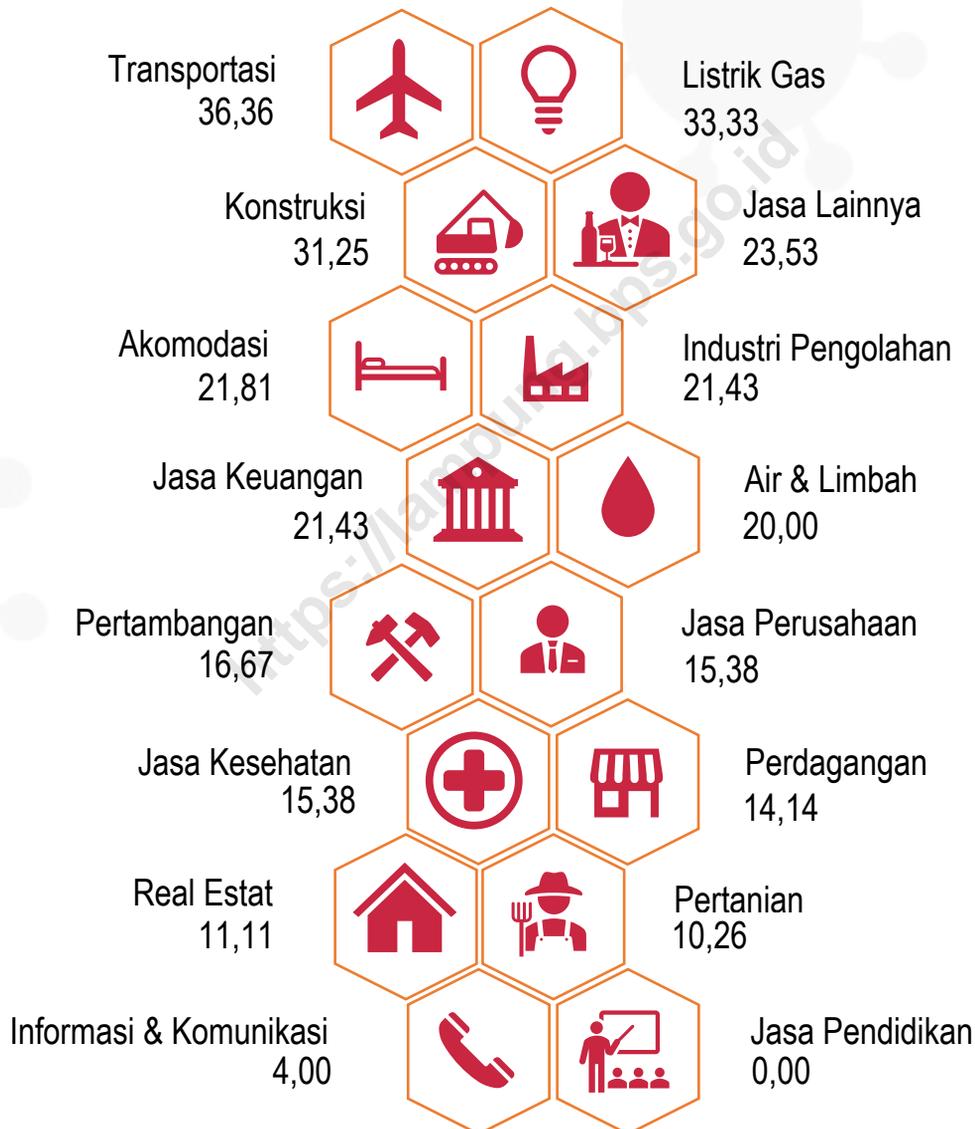


Sekitar 9 dari setiap 10 responden usaha di sektor informasi & komunikasi, real estat dan pertanian masih beroperasi seperti biasa. Sementara untuk sektor transportasi dan listrik & gas, sekitar 30-40 persen responden usaha di sektor-sektor ini yang masih beroperasi seperti biasa.

# OPERASIONAL PERUSAHAAN

## PERUSAHAAN YANG BARU BEROPERASI KEMBALI

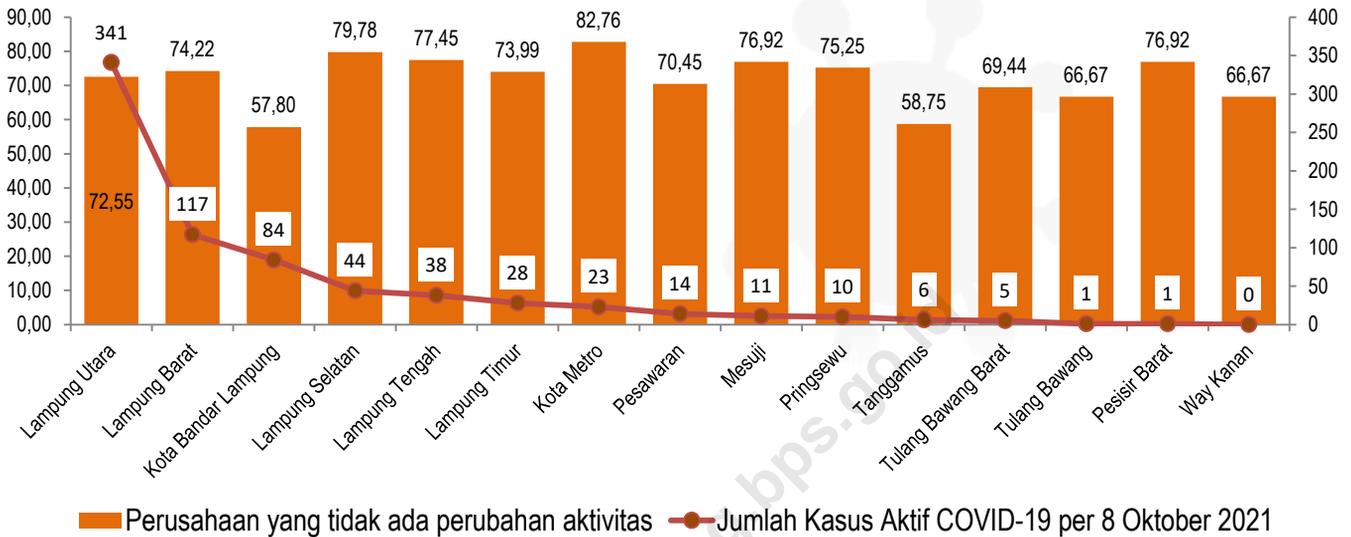
Seiring dengan bergulirnya kembali roda perekonomian, beberapa usaha yang sebelumnya terdampak pandemi kembali memulai usahanya .



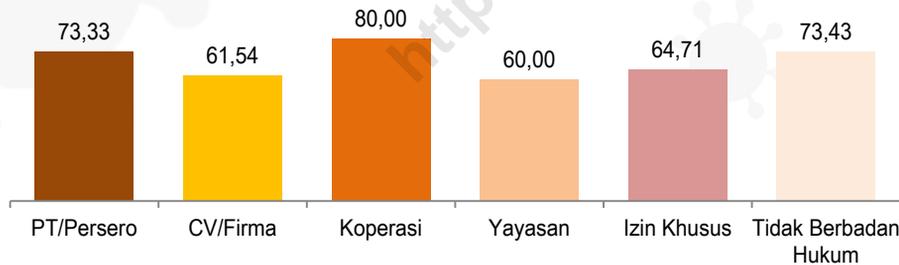
Sebanyak sekitar 30 dari setiap 100 responden usaha transportasi, listrik & gas, dan konstruksi baru beroperasi kembali setelah sebelumnya operasional usaha menyesuaikan situasi pandemi COVID-19. Sementara untuk jasa pendidikan tidak ada yang mengaku baru beroperasi kembali.

# OPERASIONAL PERUSAHAAN

Kabupaten/Kota dengan Kasus Aktif COVID-19 per 8 Oktober 2021



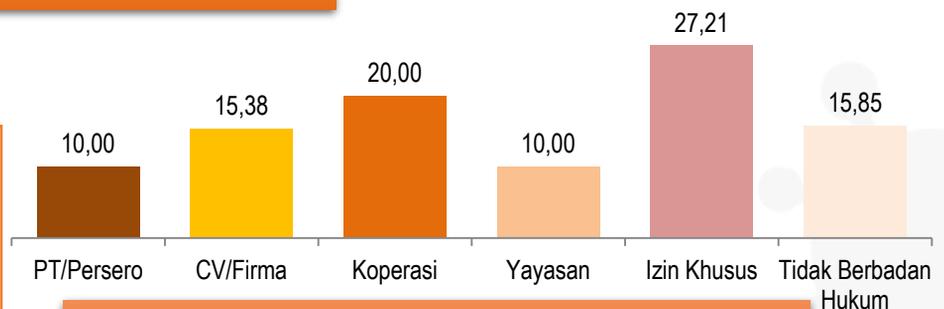
Pada 5 kabupaten/kota dengan kasus aktif COVID-19 tertinggi, rata-rata ada sebanyak **7 dari setiap 10** perusahaan yang tidak ada perubahan aktivitas.



Sebesar 80 persen responden koperasi mengaku beroperasi seperti biasa selama pandemi COVID-19

## RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA YANG SELALU BEROPERASI SEPERTI BIASA

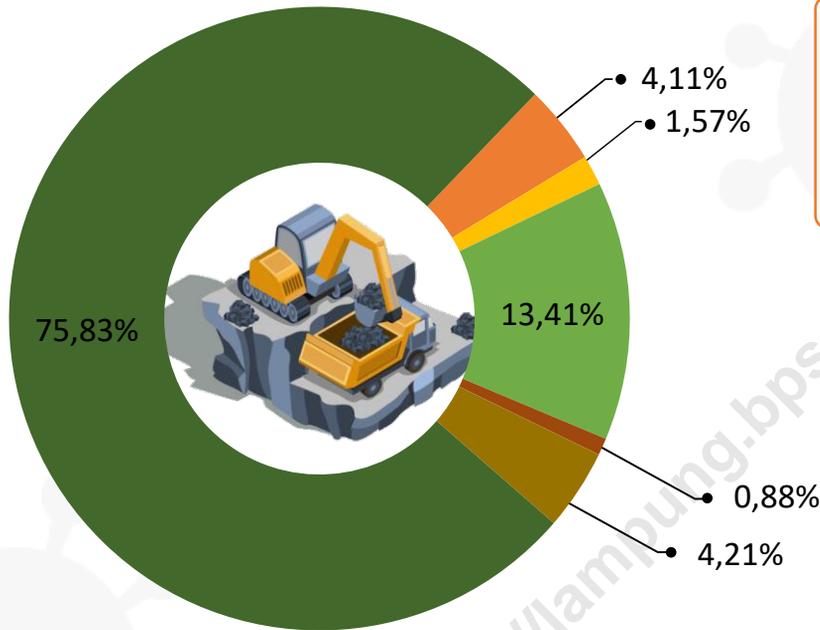
Sementara itu, sebanyak 27 persen usaha berstatus Izin Khusus menyatakan baru beroperasi kembali



## RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA YANG BARU BEROPERASI KEMBALI

# AKTIVITAS USAHA SAAT PPKM

## OPERASIONAL USAHA SELAMA PELAKSANAAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM)

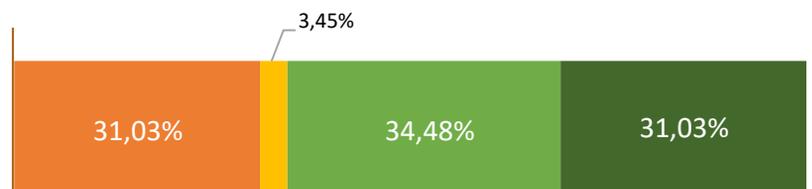


13,41 persen perusahaan mengurangi operasional usaha dengan pengurangan jam kerja, mesin dan personil.

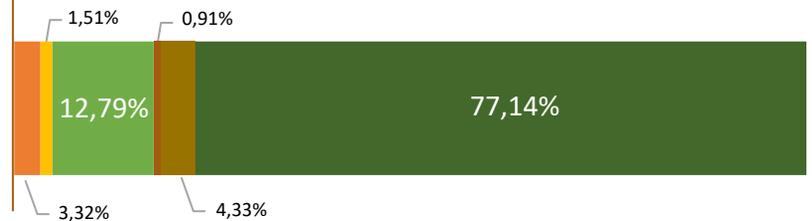


### OPERASIONAL USAHA SELAMA PERIODE PPKM MENURUT SKALA USAHA (%)

UMB



UMK



Setidaknya 3 dari setiap 10 responden perusahaan UMB mengaku tidak ada perubahan operasional usaha selama periode PPKM.

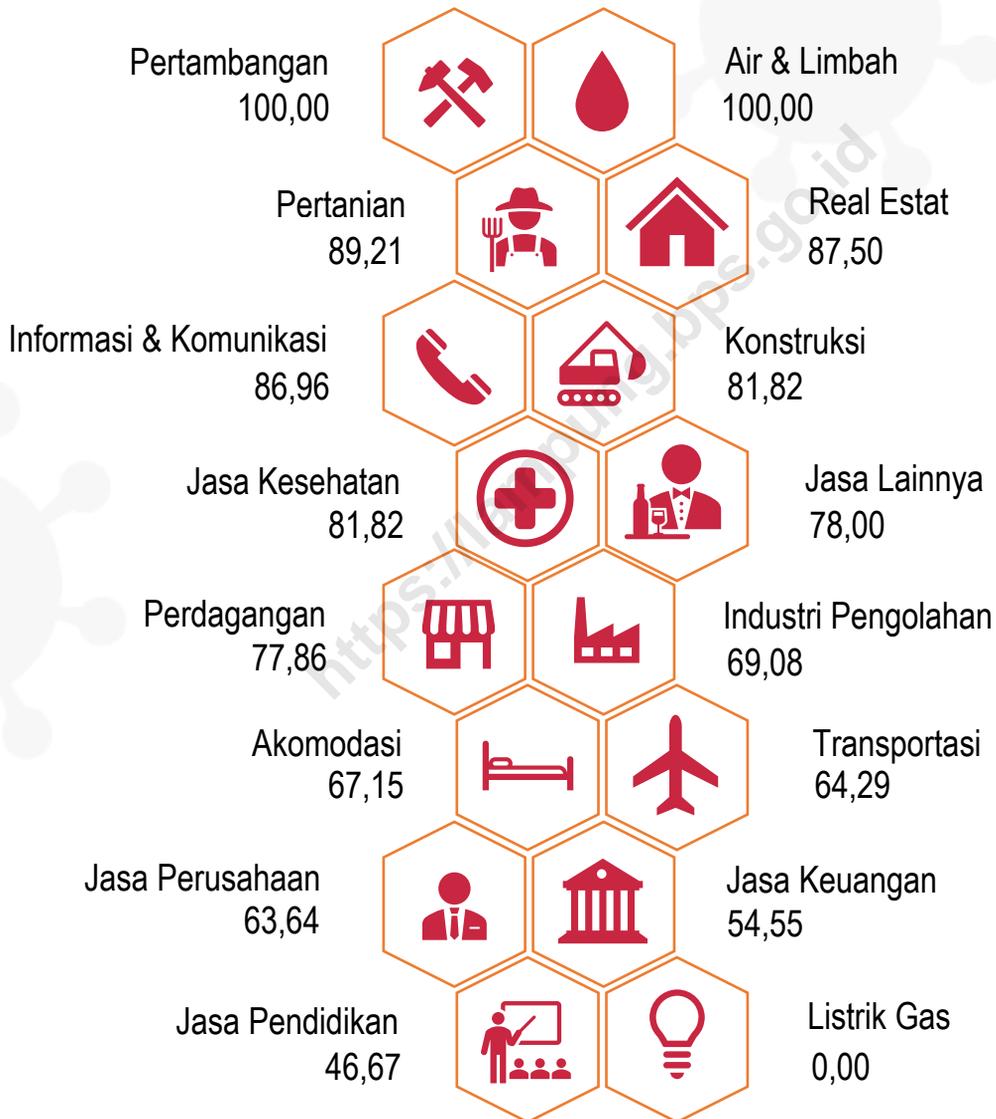
Sementara, ada 77,14% responden UMK yang mengaku tidak ada perubahan operasional usaha selama periode PPKM



# AKTIVITAS USAHA SAAT PPKM

## PERUSAHAAN YANG TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN AKTIVITAS SELAMA PERIODE PPKM

Di tengah upaya pemerintah menahan laju penyebaran COVID-19 melalui Pelaksanaan PPKM, beberapa usaha tidak mengubah aktivitas usahanya.



100 persen responden usaha pertambangan dan pengadaan air dan limbah mengaku tidak mengalami perubahan aktivitas selama PPKM. Sementara hampir 90 persen usaha pertanian, real estate dan informasi & komunikasi tidak mengalami perubahan aktivitas selama PPKM. Sedangkan usaha listrik & gas 100 persen mengalami perubahan aktivitas selama PPKM.

# AKTIVITAS USAHA SAAT PPKM

## PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENINGKATAN AKTIVITAS

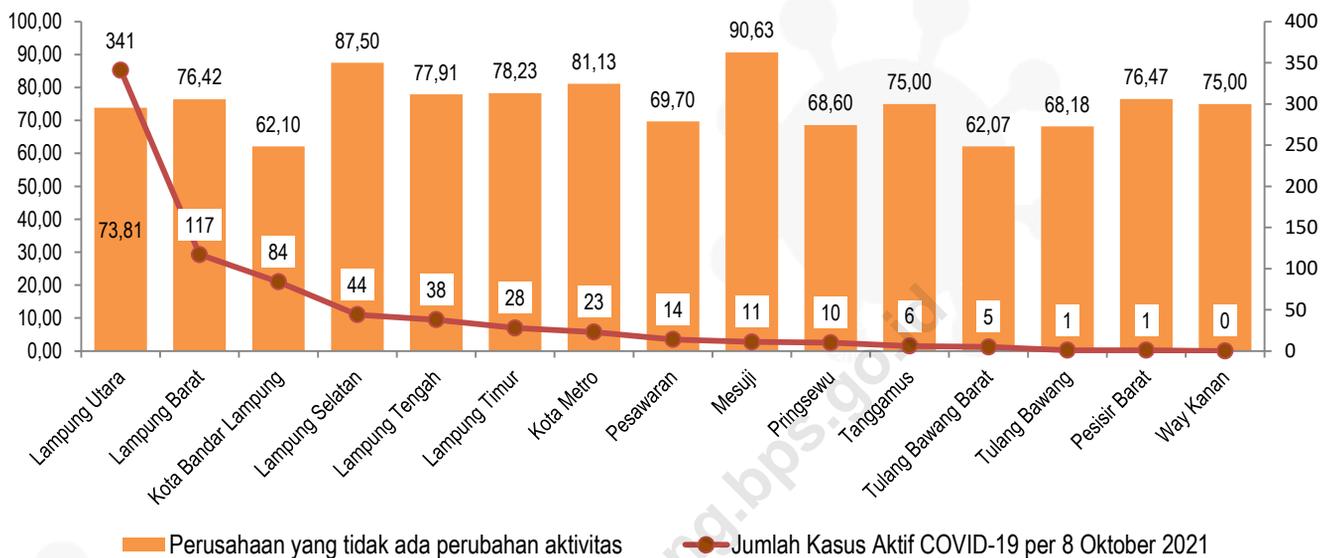
Terdapat usaha yang terus beroperasi dan bahkan mengalami peningkatan aktivitas ketika pemerintah memberlakukan kebijakan PPKM.



Terdapat 5 lapangan usaha yang mengalami peningkatan aktivitas selama PPKM diberlakukan. Sebanyak 2 persen responden jasa lainnya mengalami peningkatan aktivitas selama PPKM, sedangkan usaha pertanian, perdagangan, penyediaan akomodasi dan industri pengolahan mengalami peningkatan sekitar 1 persen responden usaha.

# AKTIVITAS USAHA SAAT PPKM

Kabupaten/Kota dengan Kasus Aktif COVID-19 per 8 Oktober 2021



Pada 5 kabupaten/kota dengan kasus aktif COVID-19 tertinggi, rata-rata ada sebanyak **7 dari setiap 10** perusahaan yang tidak ada perubahan aktivitas.



Secara rata-rata, empat dari 10 usaha yang memiliki badan usaha tidak mengalami perubahan aktivitas selama PPKM diberlakukan.

## RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA YANG TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN AKTIVITAS

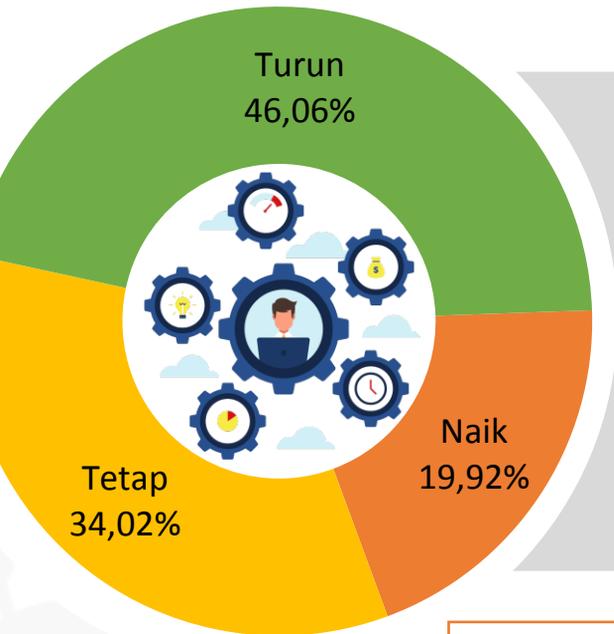
Sementara itu, hanya 30 persen dari responden perusahaan berstatus PT/Persero dan CV/Firma yang mengalami pengurangan jam kerja



## RESPONDEN MENURUT BADAN USAHA YANG MENGURANGI JAM KERJA

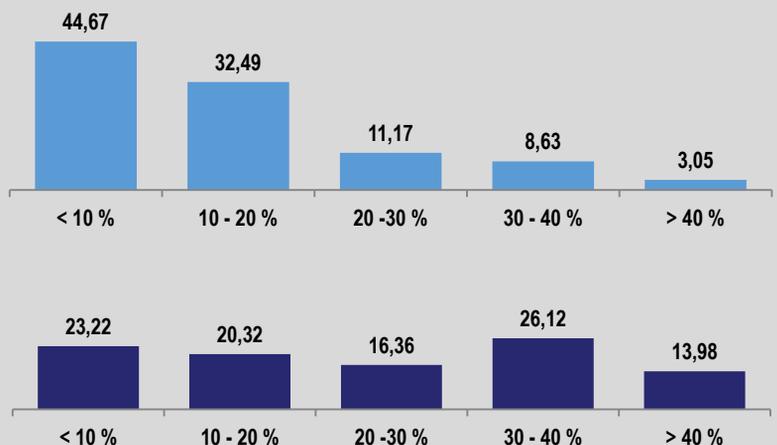
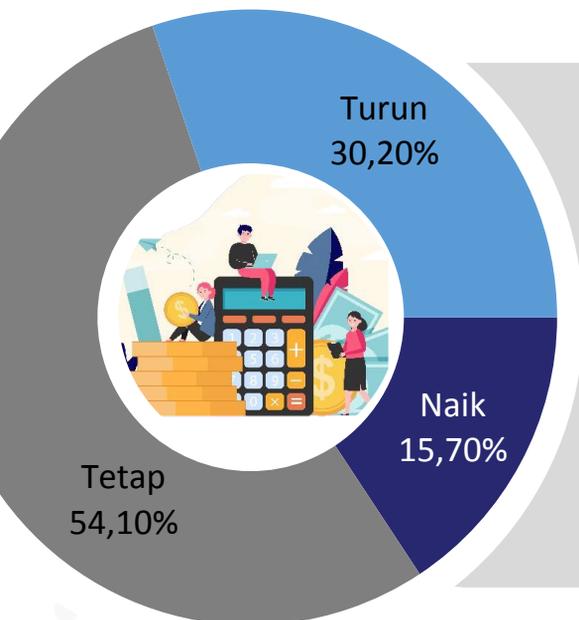
# NILAI PRODUKSI

## PERUSAHAAN BERDASARKAN PERUBAHAN NILAI PRODUKSI



Selama pandemi, nilai produksi usaha responden lebih banyak turun. Sementara, harga produk di tiga dari setiap sepuluh responden usaha juga dilaporkan turun selama pandemi COVID-19.

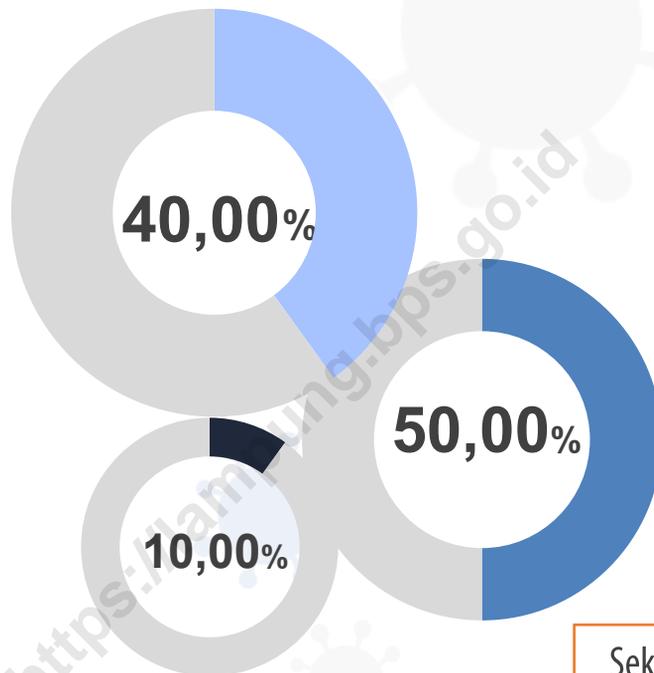
## PERUSAHAAN BERDASARKAN PERUBAHAN HARGA PRODUK



# NILAI PRODUKSI

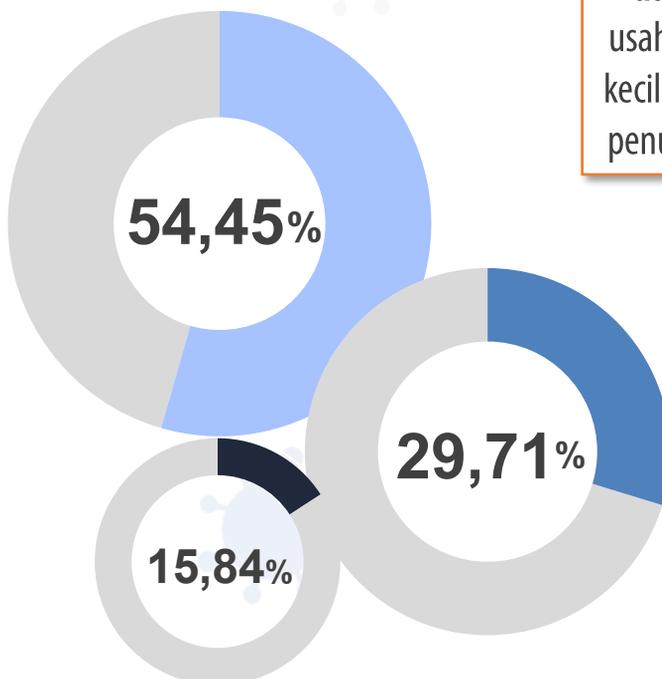
## PERUSAHAAN MENURUT KELOMPOK PERUBAHAN HARGA PRODUK DAN SKALA USAHA

Sekitar **50 perusahaan** dari 100 responden usaha berskala menengah besar mengaku mengalami penurunan harga produk.



**UMB**

Sekitar **30 perusahaan** dari 100 responden usaha berskala mikro dan kecil mengaku mengalami penurunan harga produk.



**UMK**



# PEMASARAN PRODUK

## PERUSAHAAN YANG MEMASARKAN PRODUKNYA KE LUAR NEGERI

Hanya 1,04 persen responden usaha yang mengekspor hasil produksinya keluar negeri, sementara sebagian besar memasarkan produknya di pasar domestik saja.

**1,04%**  
EKSPOR

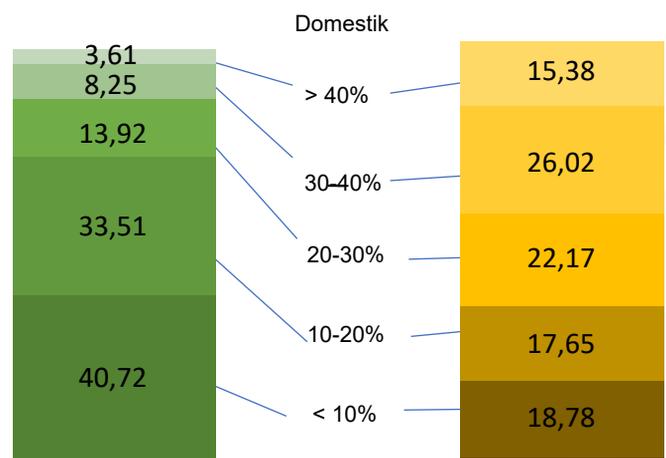
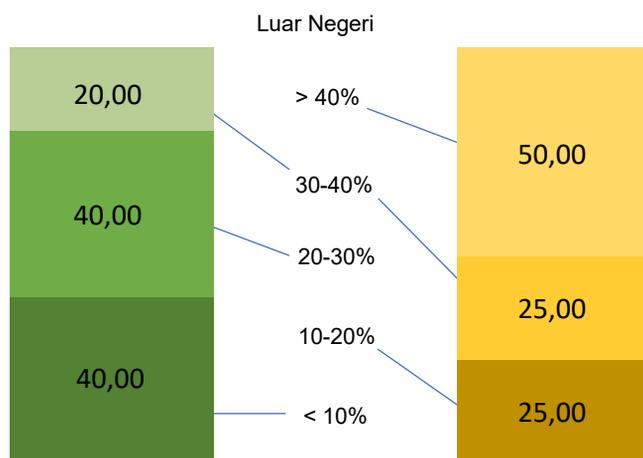
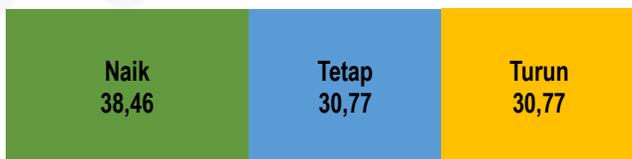


**98,96%**  
DOMESTIK

Persentase Produk yang Diekspor	< 10%	10-30%	30-50%	50-70%	70-90%	> 90%	100%
Persentase Responden Usaha	15,38	0,00	15,38	15,38	7,69	23,08	23,08

## PERKEMBANGAN PEMASARAN DOMESTIK DAN LUAR NEGERI

Baik responden yang memasarkan di pasar domestik maupun internasional sama-sama mengalami penurunan volume selama periode pandemi COVID-19.



# FAKTOR PRODUKSI

## PERUBAHAN JUMLAH TENAGA KERJA



Naik  
**2,71%**

Tetap  
**78,65%**

Turun  
**18,65%**

2 dari 10 responden usaha mengurangi jumlah pegawai yang bekerja selama Juli-September 2021 dibandingkan dengan periode April-Juni 2021.

## MENURUT SKALA USAHA

Penurunan jumlah pegawai relatif lebih banyak pada usaha berskala menengah dan besar selama triwulan III-2021.

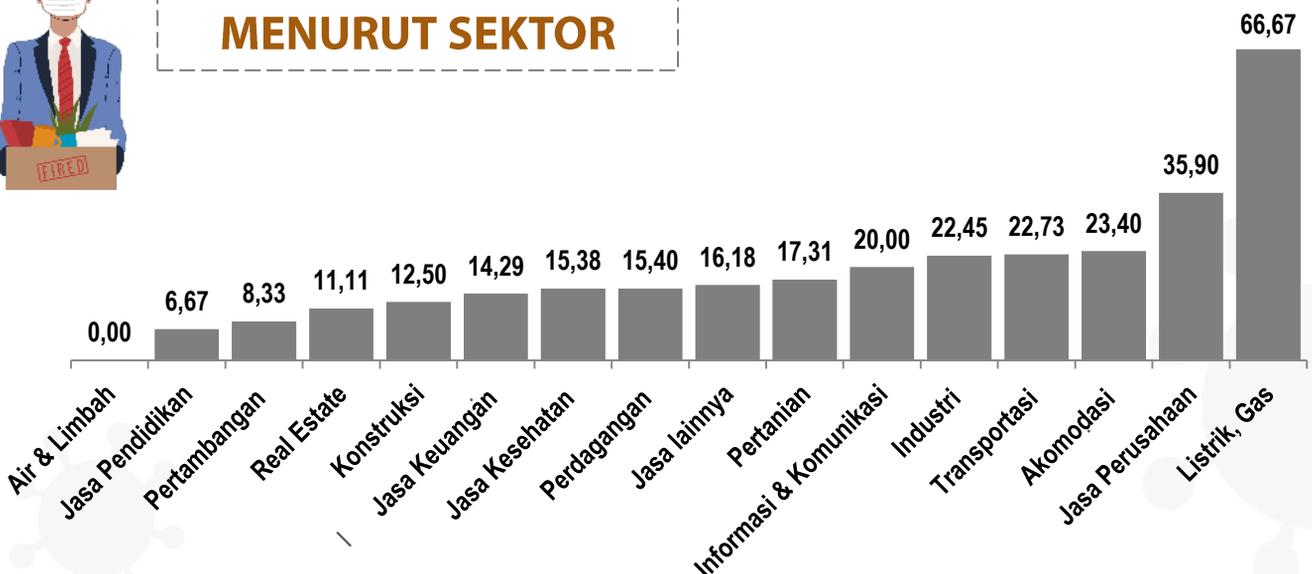


UMK  
**18,20%**

UMB  
**36,67%**

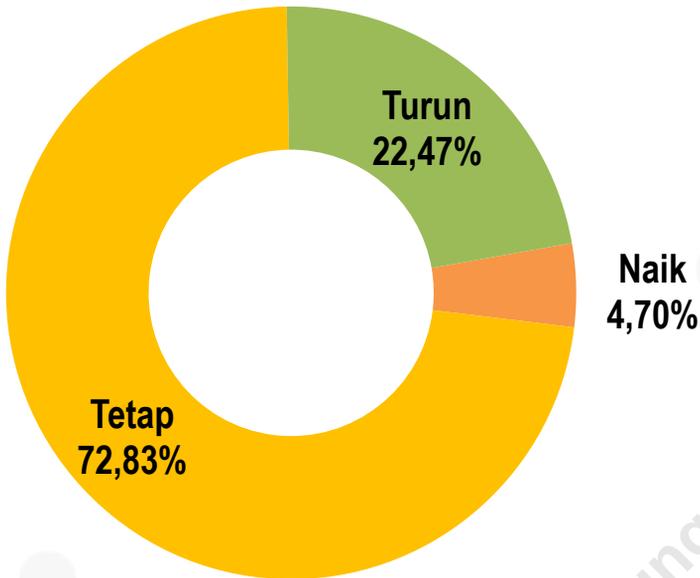


## MENURUT SEKTOR



# FAKTOR PRODUKSI

## PERUBAHAN RATA-RATA JAM KERJA



Meskipun mayoritas tidak merubah jam kerja usahanya, tetapi ada setidaknya 22 persen responden usaha yang mengurangi jam kerja pegawainya selama Juli-September 2021 dibandingkan dengan periode April-Juni 2021.

## MENURUT SKALA USAHA

Penurunan jam kerja relatif lebih banyak pada usaha berskala menengah dan besar selama triwulan III-2021.

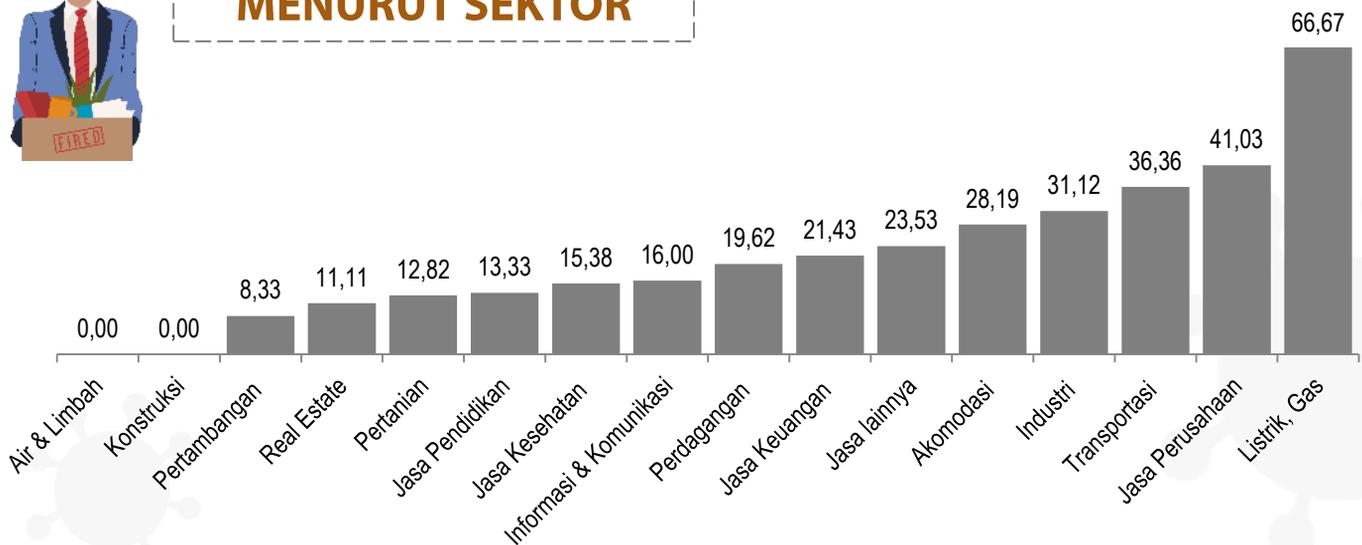


UMK  
22,20%

UMB  
33,33%

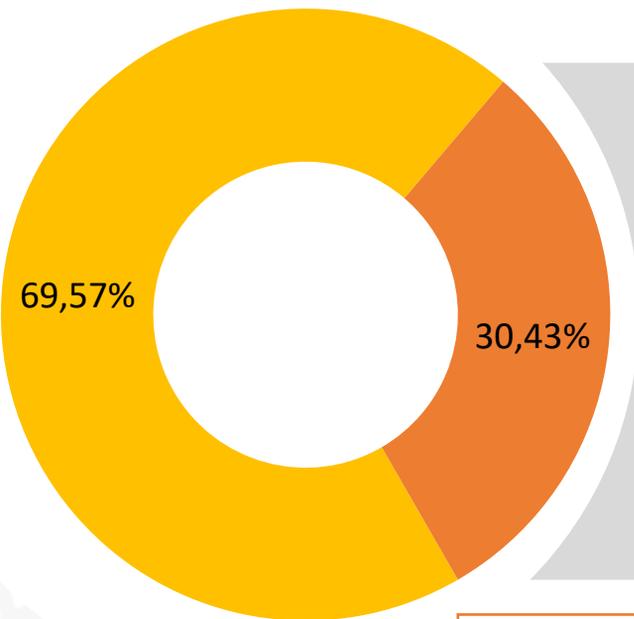


## MENURUT SEKTOR

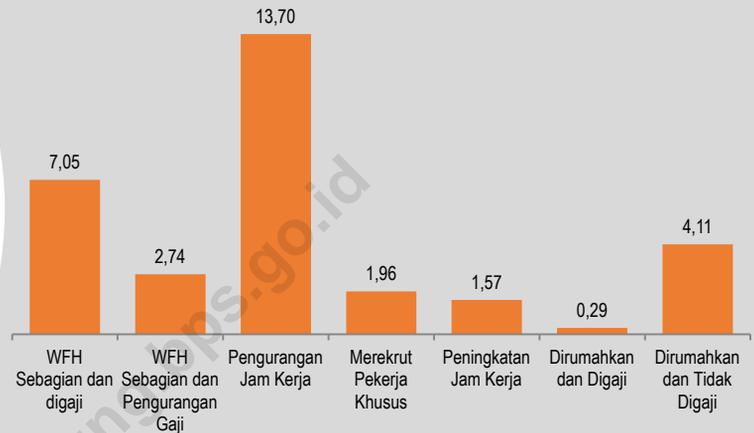


# FAKTOR PRODUKSI

## KEBIJAKAN PADA TENAGA KERJA



Ada Kebijakan  
Tidak Ada Kebijakan



Pengurangan jam kerja/rotasi (shift) kerja untuk karyawan tertentu adalah langkah yang relatif lebih banyak dilakukan oleh perusahaan dibandingkan kebijakan lainnya.

## PILIHAN KEBIJAKAN YANG PALING BANYAK DIAMBIL

Melakukan pengurangan jam kerja/rotasi kerja untuk karyawan tertentu

Penerapan WFH sebagian atau seluruh dan digaji seperti biasa



Listrik Gas  
100,00



Jasa Pendidikan  
33,33



Air & Limbah  
25,00



Jasa Keuangan  
36,36



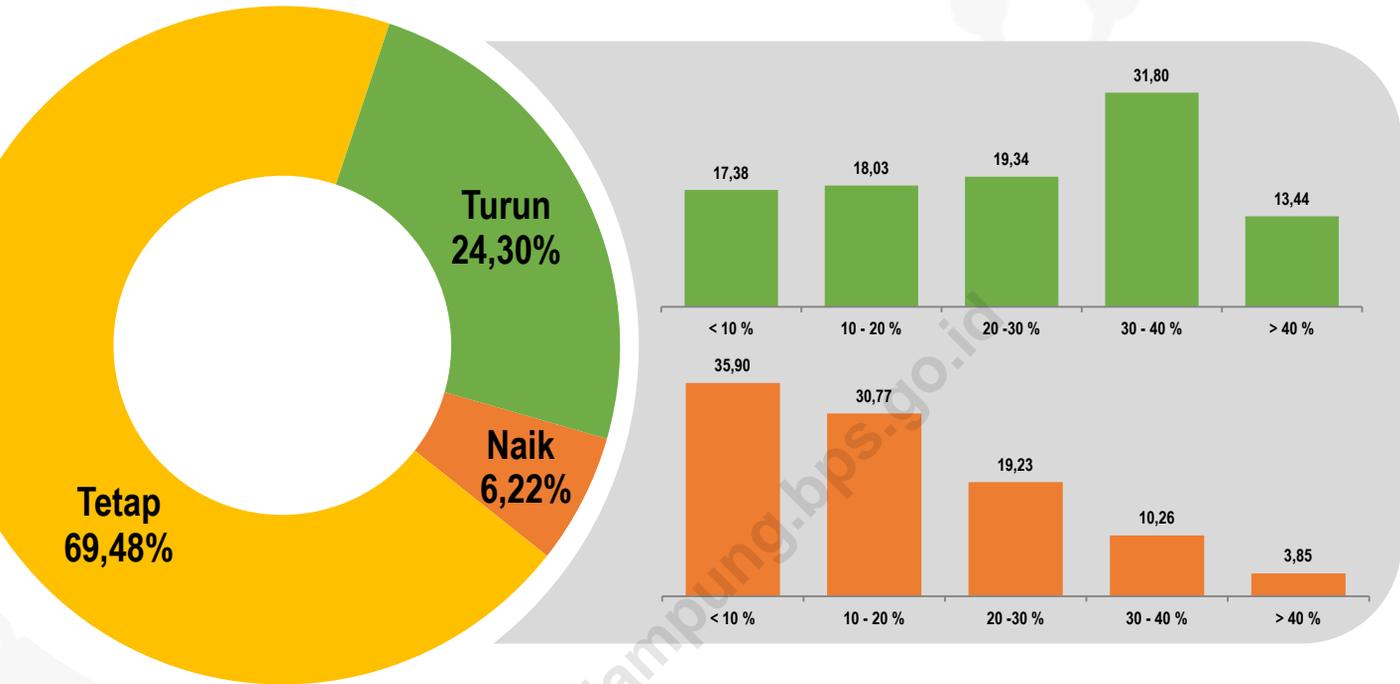
Jasa Pendidikan  
33,33



Konstruksi  
9,09

# FAKTOR PRODUKSI

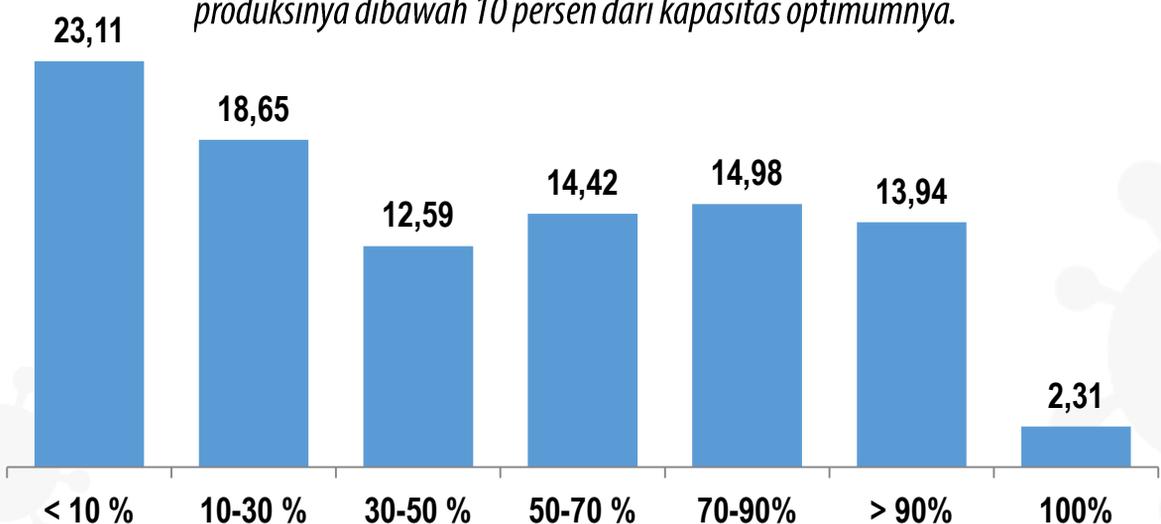
## PERKEMBANGAN PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI



Selama periode Juli-September 2021 perusahaan responden lebih banyak menurunkan penggunaan sarana produksi ketimbang periode April-Juni 2021.

## KAPASITAS PRODUKSI SELAMA JULI-SEPTEMBER 2021

Selama periode Juli-September 2021, hanya sekitar 2 persen responden yang menggunakan secara optimal kapasitas produksinya. Sementara, sebagian besar hanya menggunakan kapasitas produksinya dibawah 10 persen dari kapasitas optimumnya.



# INVESTASI

## PEMBELIAN BARANG MODAL USAHA

Dengan mulai kondusifnya situasi perekonomian, tidak sedikit responden usaha yang mulai menatap masa depan dengan melakukan belanja modal usaha. Sekitar 17 dari 100 responden menyatakan melakukan pembelian barang modal selain tanah selama Juli-September 2021.

**17,13%**

Membeli  
Barang Modal

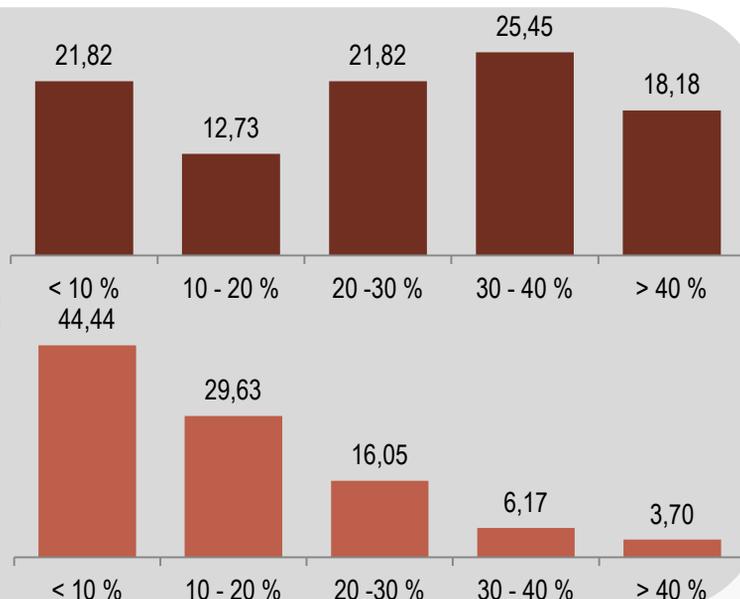
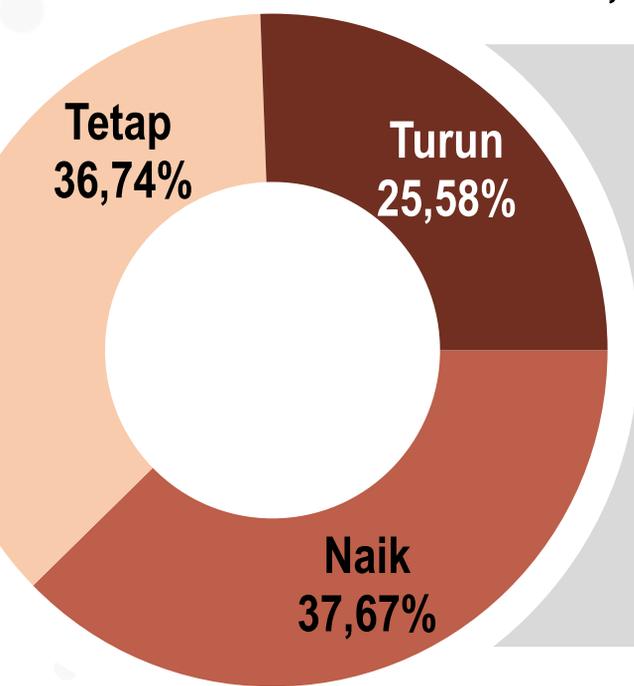


**82,87%**

Tidak Membeli  
Barang Modal

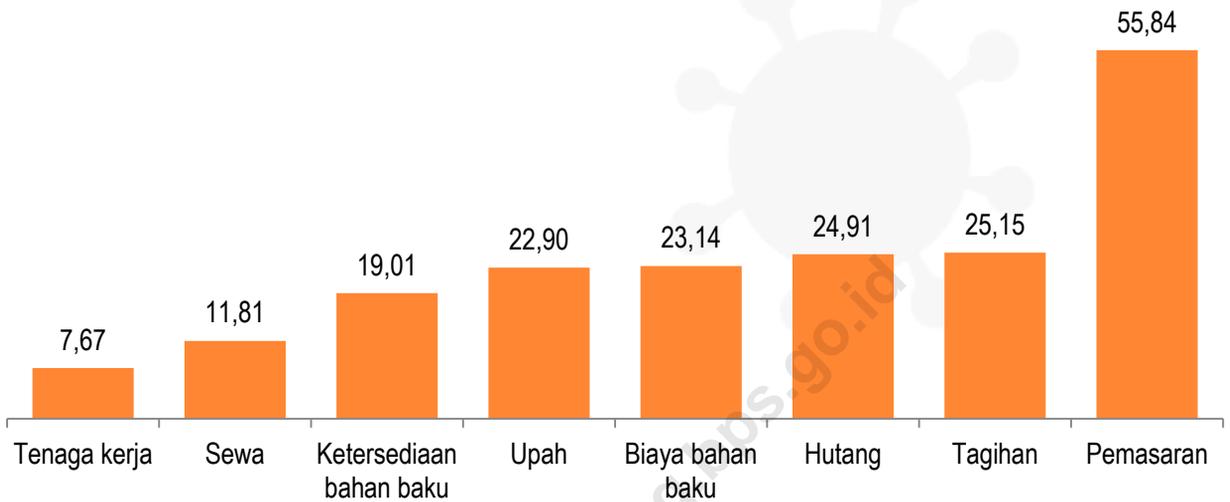
## PERUBAHAN NILAI BELANJA MODAL SELAIN TANAH

Tanda pemulihan ekonomi juga ditunjukkan dari lebih banyaknya peningkatan besaran nilai belanja modal perusahaan.



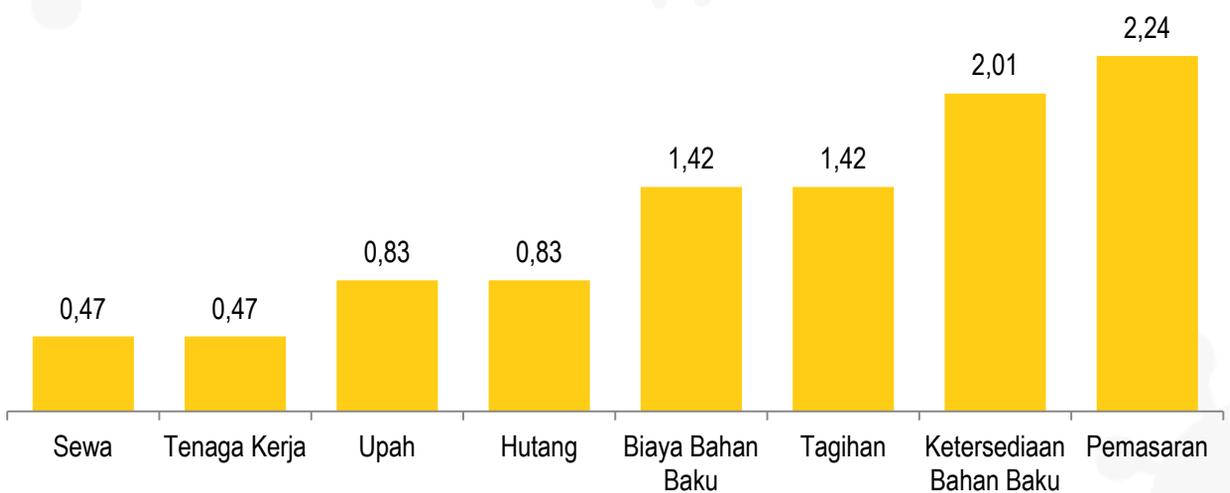
# KENDALA & BANTUAN

## PERUSAHAAN MENURUT KENDALA USAHA



Hampir 5 dari setiap 10 perusahaan mengaku terkendala dalam **memasarkan atau menjual produknya**. Sedangkan **25 persen** perusahaan juga mengaku terkendala dalam **pembayaran tagihan (listrik, air, telepon, gas, dan sejenisnya)**.

## PERUSAHAAN MENURUT BANTUAN USAHA YANG DIDAPAT



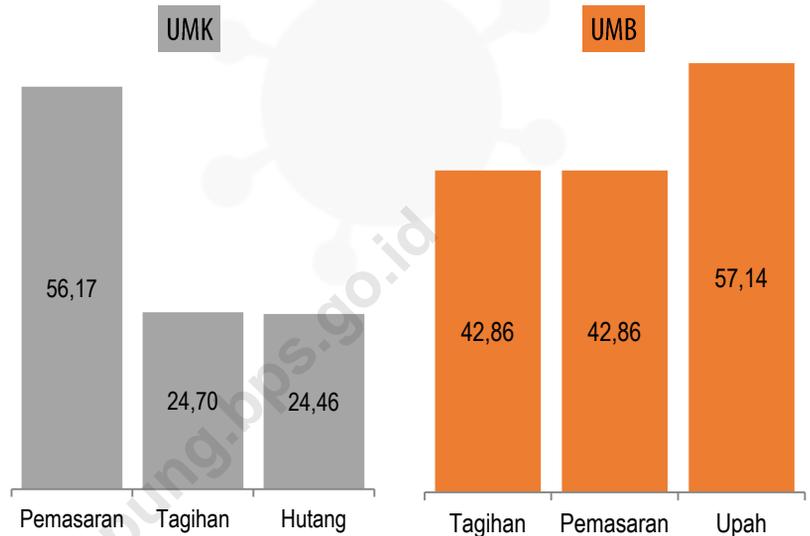
Hanya 2 dari 100 responden usaha saja yang mengaku pernah mendapatkan bantuan Pemasaran dan Ketersediaan Bahan Baku untuk kegiatan usahanya. Sementara bantuan untuk pembayaran tagihan, upah serta hutang terhitung rendah cakupannya, hanya sekitar 1 persen.

# KENDALA & BANTUAN

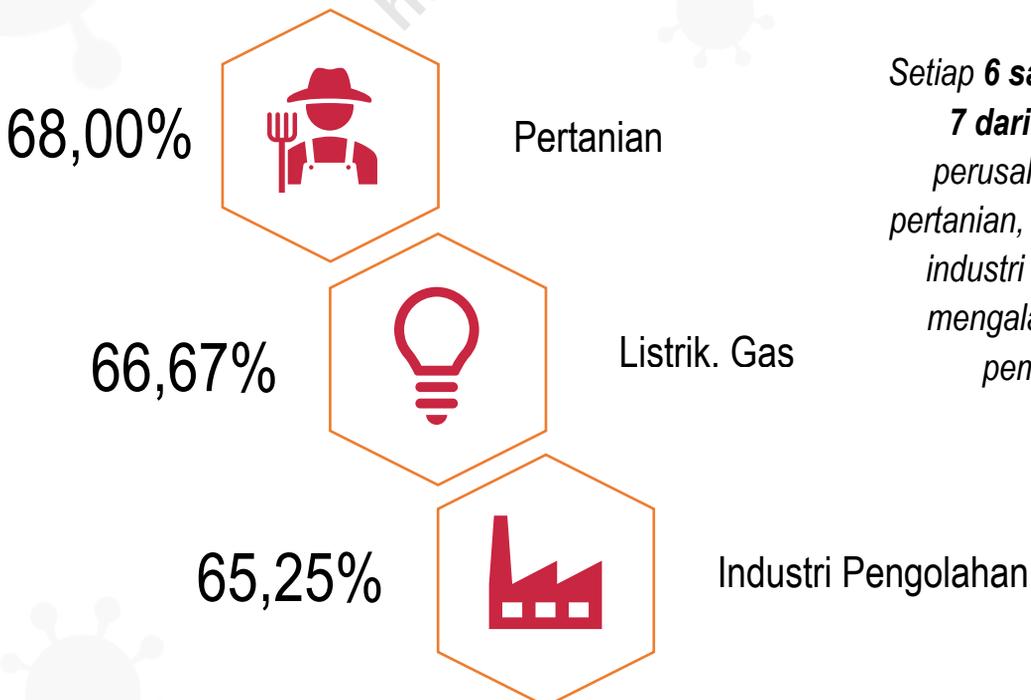


## PERUSAHAAN MENURUT KENDALA USAHA DAN SKALA USAHA

**Pemasaran/Penjualan** menjadi kendala paling banyak dialami oleh perusahaan UMK, sedangkan **Pembayaran Upah Tenaga Kerja** menjadi kendala paling banyak dialami oleh perusahaan UMB.



## PERUSAHAAN YANG PALING BANYAK MENGALAMI KENDALA PEMASARAN

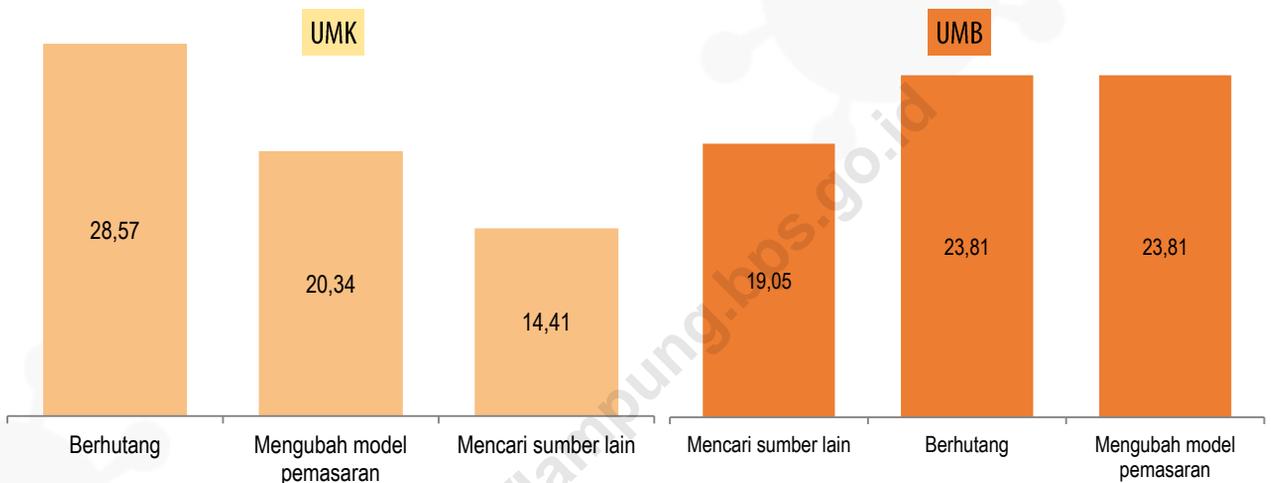


Setiap **6 sampai dengan 7** dari setiap **10** perusahaan sektor pertanian, listrik, gas dan industri pengolahan mengalami kendala pemasaran

# KENDALA & BANTUAN

## UPAYA MENGATASI KENDALA USAHA MENURUT SKALA USAHA

Pendekatan perusahaan berskala UMK dan UMB hampir sama dalam berupaya mengatasi kendala usaha, yaitu berhutang untuk memastikan operasional usahanya berjalan. Hanya saja sebagian lagi perusahaan UMB memilih untuk mengubah model pemasarannya.



## PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN UPAYA MERUBAH MODEL PEMASARAN MENURUT SEKTOR USAHA

42,86%



Jasa Pendidikan

33,33%



Jasa Kesehatan

33,33%

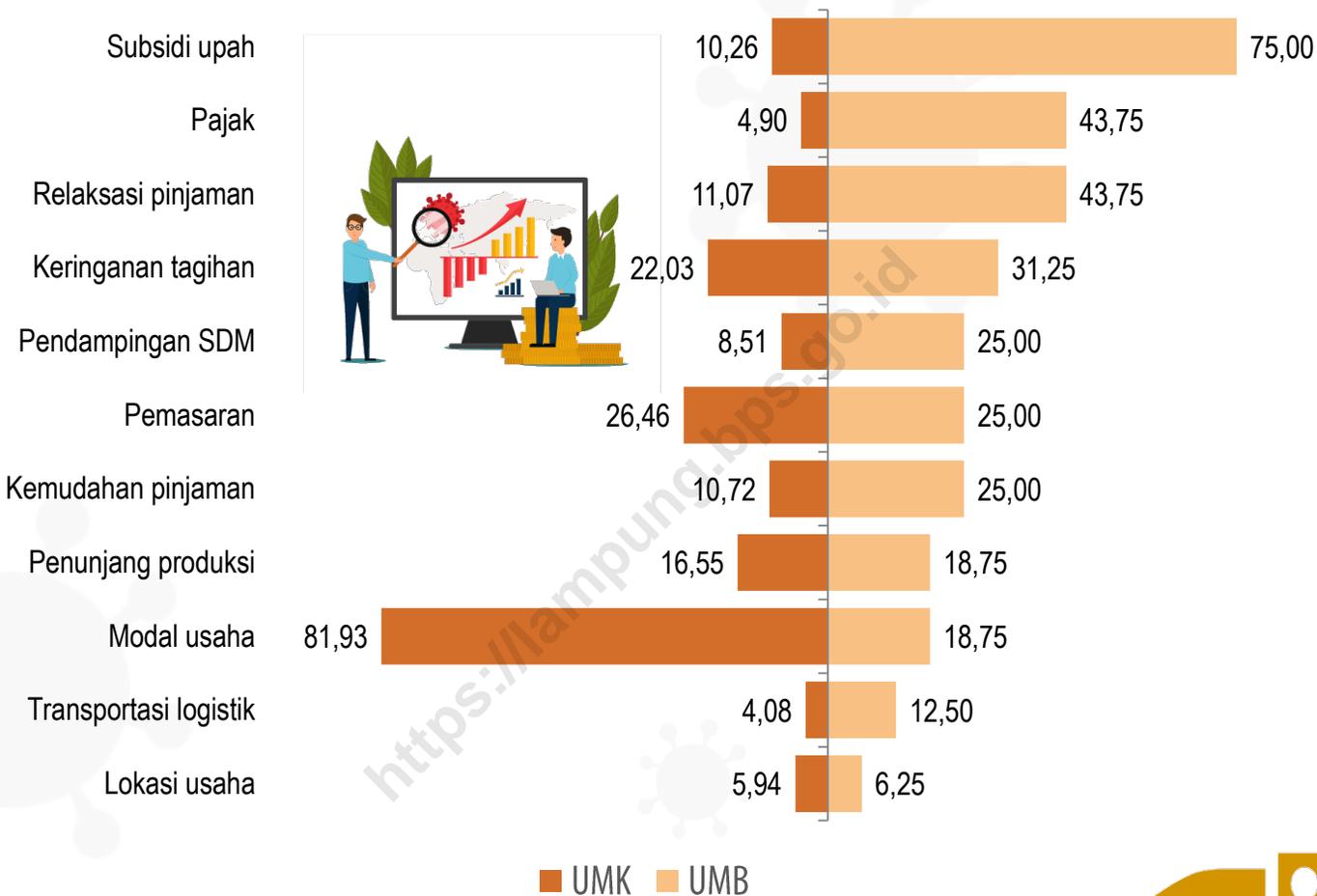


Listrik, Gas

Setiap **3 sampai dengan 4** dari 10 perusahaan sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan listrik dan gas mengalami kendala pemasaran.

# KENDALA & BANTUAN

## BANTUAN USAHA UMB DAN UMK



**Bantuan Modal Usaha** menjadi bantuan yang paling dibutuhkan dan diharapkan responden usaha berskala UMK. Selain itu, usaha UMK juga membutuhkan **Bantuan Pemasaran** dan **Keringanan Tagihan**.

Sedangkan **Subsidi Upah** merupakan bantuan yang paling dibutuhkan dan diharapkan responden usaha berskala UMB. Selain itu, usaha UMB juga membutuhkan **Penundaan Pembayaran Pajak** dan **Relaksasi Pinjaman**.

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://lampung.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI LAMPUNG**

Jl. Basuki Rahmat No. 54 , Bandar Lampung, 35215

Telp. (0721) 482909, Fax. (0721) 484329

Homepage : <https://lampung.bps.go.id/>, email : [bps1800@bps.go.id](mailto:bps1800@bps.go.id)